BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi seseorang dalam memahami dan menguasai bahasa Arab (Maryanto, 2013). Tujuan dari pengajaran bahasa Arab adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, yang mencakup empat keterampilan pokok: menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*) (Nurbaiti, 2024). Adapun Mulyati (2015), menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif mencakup penerimaan atau penyerapan bahasa, seperti yang terlihat dalam menyimak dan membaca, sementara aspek produktif mencakup pengeluaran atau pemroduksian bahasa, seperti yang terlihat dalam berbicara dan menulis.

Pada saat pembelajaran bahasa Arab, siswa harus memiliki keterampilan dasar untuk kelangsungan proses belajar dikelas, salah satunya yaitu kemampuan berbicara *(Maharah al-kalam).* Sejalan dengan pendapat Taubah (2019), juga menyatakan bahwa keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa, karena keterampilan ini menjadi dasar utama dalam penguasaan bahasa asing. Berbicara termasuk ke dalam kemampuan berbahasa yang bersifat aktif sekaligus produktif, karena melibatkan penggunaan bahasa secara langsung dalam komunikasi.

Maharah al-kalam adalah kemampuan untuk melafalkan bahasa Arab dengan baik berdasarkan artikulasi yang baik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun ide seseorang (Marlius et al., 2021). kemampuan berbicara juga menciptakan lingkungan yang positif antara orang yang berbicara dan yang mendengarkan. Kemampuan berbicara pada dasarnya terbentuk melalui proses menyimak, karena aktivitas mendengar dan menyimak memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan lisan. (Fajrin et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al-Inayah Kota Bandung, ditemukan masih banyak siswa masih mengalami kendala dalam melafalkan teks berbahasa Arab. Kesalahan tersebut tampak pada aspek pelafalan *makharij al-ḥuruf* serta intonasi yang belum tepat. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berbicara (*maḥarah al-kalam*) siswa adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung tradisional. Dalam proses belajar, guru masih mendominasi sebagai pusat informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima materi secara pasif. Metode pembelajaran seperti ini tidak banyak memberikan ruang bagi siswa, sehingga mereka jarang memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir dan berbahasa secara lisan, yang berperan penting dalam penguasaan *maharah al-kalam*.

Adapun Berdasarkan hasil observasi dari sisi siswa, terdapat beberapa kendala utama yang sering mereka hadapi dalam pembelajaran *maharah al-kalam* antara lain: 1) ketidakmampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Arab (*makharijul huruf*) dengan benar. 2) Keterbatasan jumlah kosakata yang dimiliki sehingga membuat siswa sulit menyusun kalimat yang sesuai. 3) Siswa sering merasa takut salah dalam menyebutkan mufrodat (kosakata) atau menggunakan tata bahasa yang benar, sehingga enggan untuk berbicara. 4) Minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kadang-kadang enggan untuk melakukan praktik *maharah al-kalam*, karena mereka merasa khawatir jika ucapannya tidak sesuai, baik dari segi kosakata maupun kaidah gramatikal yang berlaku.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaruan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mendukung peningkatan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode yang diterapkan pada saat belajar mengajar yang kurang sesuai, akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Metode *Audiolingual* (*thariqah sam'iyyah syafawiyyah*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa. Menurut (Ummah, 2019) Metode *sam'iyyah*

syafawiyyah merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengutamakan penguasaan keterampilan menyimak dan berbicara terlebih dahulu, sebelum siswa diarahkan pada kegiatan membaca dan menulis. Metode ini juga dapat dipahami sebagai pendekatan pengajaran bahasa Arab yang dimulai dengan menyimak bunyi-bunyi bahasa, lalu diikuti dengan pelafalan yang sesuai. Penyampaian metode ini bisa dilakukan melalui suara langsung dari guru maupun dengan bantuan berbagai media pembelajaran, seperti rekaman kaset, video, film, slide, dan sejenisnya. Metode ini juga boleh menggunakan bahasa ibu sebagai pengantarnya (Fauziah & Muhammad Afthon Ulin Nuha, 2015), Pemanfaatan bahasa ibu dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi, terutama bagi mereka yang masih belum terbiasa dengan penggunaan bahasa Arab.

Dalam penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah (audiolingual)*, guru umumnya memperdengarkan teks pendek atau percakapan secara berulang-ulang. Siswa diminta untuk menyimak dengan saksama, lalu menirukan setiap kata atau kalimat yang diucapkan guru secara serentak dan berulang-ulang, sampai mereka terbiasa melafalkannya dengan benar. Jika ditemukan bagian kalimat yang dirasa sulit, guru akan menguraikannya secara perlahan, kata demi kata, guna mempermudah pemahaman siswa. Setelah siswa mampu menghafal dialog yang telah dilatihkan, mereka diberi kesempatan untuk memeragakannya kembali di depan kelas. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara secara langsung, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di hadapan teman-temannya. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk memahami materi secara menyeluruh tanpa kehilangan fokus utama, yaitu penguasaan bahasa Arab secara lisan.

Menurut Sain et al. (2020), Metode *sam'iyah syafawiyah* memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya membantu siswa dalam menghafal materi dengan cara yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk menguasai keterampilan dalam menyusun pola kalimat berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa juga terdorong untuk merespons secara aktif terhadap stimulus atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, tanpa

adanya rasa bosan maupun sikap pasif dari siswa, Penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa.

Metode *sam'iyyah syafawiyyah* dianggap sesuai untuk membantu siswa dalam mengekspresikan teks berbahasa Arab. Hal ini karena pendekatan tersebut menekankan pada latihan mendengar dan berbicara secara berulang, sehingga siswa akan lebih terbiasa melafalkan kalimat dengan tepat serta memahami pola struktur bahasa Arab dengan lebih baik. Di samping itu, metode ini juga efektif untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa, karena melalui latihan lisan yang dilakukan secara kontekstual dan realistis, siswa dapat menggunakan kosakata baru dalam situasi yang lebih bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Sam'iyyah Syafawiyyah* dalam Meningkatkan *Maharah al-Kalam* Siswa." Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam sejauh mana metode *sam'iyyah syafawiyyah* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa, serta menelaah berbagai faktor lain yang turut mendukung efektivitas penerapan metode tersebut. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih tepat sasaran dan selaras dengan kebutuhan siswa.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?
b. Bagaimana efektivitas metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa?
c. Bagaimana kendala yang dihadapi pada penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pengkajian, maka penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut:

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah* (*Audiolingua*l).
b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *maharah al-kalam* siswa.
c. Materi penelitian hanya berfokus pada materi اَلْمِهَنَةُ (pekerjaan).
d. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Al-Inayah Kota Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengetahui penerapan *metode sam'iyyah syafawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.
b. Mengetahui efektivitas metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharatul kalam*) siswa.
c. Mengetahui kendala yang dihadapi pada penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah literatur tentang metode pembelajaran bahasa, khususnya metode *sam'iyyah syafawiyyah*.
2) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti metode pembelajaran sejenis dalam konteks atau keterampilan bahasa yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merancang, mengimplementasikan, serta menilai proses

pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *sam'iyyah syafawiyyah*. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2) Bagi Guru

Memberikan opsi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), sekaligus menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih atraktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif.

4) Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa melalui latihan intensif, pengulangan, dan pembiasaan mendengar serta menirukan.

D. Definisi Operasional

1. Penerapan atau Implementasi

Penerapan atau implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan ke dalam bentuk tindakan nyata, sebagai upaya untuk menyempurnakan program atau kegiatan yang telah dirancang secara sistematis (Anwar et al., 2019). Proses penerapan ini dijalankan dengan penuh kesungguhan dan mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bidang pendidikan.

2. Metode *Sam'iyyah Syafawiyyah* (*Audiolingual*)

Menurut Fauziah & Muhammad Afthon Ulin Nuha (2015), Metode *sam'iyyah syafawiyyah* adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan menyimak dan melafalkan, dengan menggunakan teknik *tartil* (pelafalan yang fasih) dan *takrir* (pengulangan

secara terus-menerus) sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Metode *sam'iyyah syafawiyyah* (*audiolingual)* berlandaskan pada sejumlah asumsi, salah satunya adalah bahwa bahasa pada dasarnya merupakan ujaran (bentuk lisan). Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa sebaiknya diawali dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa berupa kata maupun kalimat, lalu dilanjutkan dengan latihan pengucapan, sebelum siswa diperkenalkan pada keterampilan membaca dan menulis (Latif et al. 2023).

3. *Maharah Al-Kalam*

Menurut Marlius et al. (2021), *Maharah al-kalam* merupakan keterampilan dalam mengungkapkan pikiran secara lisan menggunakan bahasa Arab secara tepat dan fasih. Kemampuan ini sangat penting bagi para pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab, *Maharah al kalam* merupakan salah satu dari empat *maharah al-lughawiyah* yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun indikator kemampuan berbicara menurut Basith & Setiawan, (2022), antara lain: 1) Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar. 2) Tata bahasa atau gramatika bahasa Arab yang digunakan baik dan benar. 3) Kosakata yang digunakan baik dan benar. 4) Pengucapan *makharij al-huruf* dengan benar. 5) Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), Hipotesis adalah dugaan awal yang bersifat sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

   Penerapan metode *Sam'iyyah Syafawiyyah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Mahārah al-Kalām* siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H_1)

   Penerapan metode *Sam'iyyah Syafawiyyah* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Mahārah al-Kalām* siswa